

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK SEKOLAH DASAR AKIBAT ADANYA APLIKASI TIKTOK

Nadhea Putri Fatihah¹, Kamelia Nobella Yuniar²,

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

* Corresponding Email: nadheapf@gmail.com

A B S T R A K

Tiktok merupakan aplikasi yang populer di kalangan milenial, khususnya siswa Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana aplikasi Tiktok mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak-anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif atau pendekatan deskriptif pengumpulan data. Dimana teori dan dasar pembahasannya berasal dari studi pustaka yang dilakukan pada berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel. Menurut temuan penelitian, salah satu faktor yang paling berpengaruh pada perkembangan bahasa adalah penggunaan Tiktok. Tidak mungkin untuk menyangkal bahwa semuanya memiliki dampak, apakah menguntungkan atau berbahaya. Akibatnya, orang tua dan pendidik harus lebih memperhatikan informasi bahasa yang diperoleh anak-anak sekolah dasar sehingga perkembangan bahasa mengacu pada hal-hal yang lebih positif.

Kata Kunci : TikTok, Perkembangan Bahasa, Siswa Sekolah Dasar.

A B S T R A C T

Tiktok is a popular application among the millennial age, particularly elementary school pupils. The purpose of this study is to see how the Tiktok app affects language development in primary school kids. This research study employs qualitative data gathering techniques or a descriptive approach to data collection. Where the theory and basis for discussion are derived from literature studies conducted on a variety of sources such as books, journals, and articles. According to the study's findings, one of the most influential factors on language development is the use of Tiktok. It is impossible to deny that everything has an impact, whether favorable or harmful. As a result, parents and educators should pay greater attention to the language information that primary school youngsters acquire so that language development refers to more positive things.

Keywords : *TikTok, Language Development, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Di era digital ini, segala sesuatu dapat diakses dengan cara yang mudah. Teknologi informasi merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini tidak lepas dari pengaruh teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan jejaring sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Salah satu platform media sosial yang populer dan berpengaruh pada saat ini adalah TikTok. Tiktok merupakan aplikasi yang platformnya khusus untuk video, musik dan

foto. TikTok merupakan aplikasi yang menyediakan fitur unik yang bisa menambahkan efek terhadap video pendek yang dibuat. TikTok menduduki peringkat aplikasi paling populer, dengan lebih dari 45,8 juta pengguna. Jumlah tersebut berhasil mengungguli beberapa aplikasi populer lainnya, seperti YouTube, Whatsapp, Facebook Messenger, dan Instagram. Di Indonesia, mayoritas pengguna TikTok adalah anak-anak usia sekolah dan milenial atau yang kita sebut sebagai Generasi Z (Batoebara, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa platform online TikTok sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa sekolah dasar di era digital seperti ini. Semakin aktif penggunaan aplikasi TikTok pada anak sekolah dasar maka semakin tinggi anak mengalami gangguan dalam perkembangan bahasa. Dalam artikel ini, kita akan menggali lebih dalam peran aplikasi ini dalam perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. Pengaruh positif dan negatifnya harus dipahami dengan baik untuk memaksimalkan potensi edukasi dari platform media sosial ini.

Setiap diri individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak dalam usia dini hingga usia dewasa. Perkembangan sejatinya tidak dapat diukur, akan tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan, sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja biasanya terdapat perbedaan dalam kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan (Agustina, 2018).

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang terorganisasi ke dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun secara tertulis. Pertama adalah secara sistematis, bahasa merupakan wacana atau teks yang terdiri dari sejumlah sistem unit kebahasaan yang secara hirarkis bekerja secara simultan dari sistem yang lebih rendah: fonologi / grafologi, menuju ke sistem yang lebih tinggi: leksikogramatika (lexicogrammar), struktur teks, dan semantik wacana. Kedua, secara fungsional, bahasa digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial di dalam konteks situasi dan konteks kultural. Secara semiotika sosial, bahasa merupakan sejumlah semion sosial yang sedang menyimbulkan realitas pengalaman dan logika, realitas sosial, dan realitas semiotis/simbol (Wiratno, T., & Santosa, R. 2014).

Dapat disimpulkan bahwa platform online TikTok sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa sekolah dasar di era digital seperti ini. Dalam artikel ini, kita akan menggali lebih dalam peran aplikasi ini dalam perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. Pengaruh positif dan negatifnya harus dipahami dengan baik untuk memaksimalkan potensi edukasi dari platform media sosial ini, karena dampak tersebut berpengaruh pada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian kali ini penulis memutuskan untuk menggunakan metode deskriptif dan pendekatan pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian ini berfokus pada penemuan sumber-sumber teoritis, kemudian menilai teori dan data yang telah dikumpulkan, menafsirkan hasil dari teori dan data, dan selanjutnya menarik kesimpulan dari teori dan data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian pustaka berasal

dari berbagai sumber yang akurat (seperti buku, jurnal, dan artikel) yang memiliki kesinambungan dengan topik *"Peran Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar"* menjadi sumber dari ide ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

(Hasim, E. 2018) berpendapat bahwa perkembangan bahasa merupakan kemampuan dasar manusia yang kompleks dan mengagumkan. Kemampuan bahasa yang diperoleh oleh anak tidak didapat secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi didapat secara bertahap. Kemampuan berbahasa yang diperoleh oleh anak bertambah sesuai dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan kehidupan sosialnya. Perkembangan bahasa pada anak umumnya ditandai dengan keseimbangan dinamis suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari tuturan yang sederhana menuju ucapan yang lebih kompleks.

(Masitoh, M. 2019) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, antara lain: (1) kognisi (proses memperoleh bahasa), tingkat kemampuan kognisi setiap individu akan mempengaruhi cepat atau lambatnya perkembangan individu. (2) pola komunikasi dalam keluarga, dengan banyaknya komunikasi yang dilakukan dengan keluarga maka akan mempercepat perkembangan bahasa keluarganya. (3) jumlah anak atau jumlah keluarga, banyaknya anggota dalam keluarga menimbulkan variasi berkomunikasi dibandingkan dengan anggota keluarga yang hanya keluarga inti saja. (4) ke-dwibahasaan atau pemakaian dua bahasa, keluarga yang menerapkan penggunaan bahasa yang lebih dari satu akan lebih cepat perkembangan bahasanya daripada hanya satu bahasa saja.

(Budiyono et al., 2014) berpendapat bahwa ada dua hal yang paling berpengaruh dalam proses pengembangan bahasa yaitu (1) perubahan secara internal dalam hal ini berkaitan dengan sistem gramatikalnya dan terjadi secara bertahap; (2) perubahan secara eksternal, hal ini disebabkan oleh kemunculan bahasa lain yang penyebarannya terjadi secara cepat. Pengaruh pada point kedua ini tentunya berkaitan dengan adanya kemajuan teknologi informasi seperti munculnya aplikasi TikTok yang menjadi salah satu faktor eksternal dalam terjadinya perkembangan bahasa.

(Muzayanati et al., 2022) menjelaskan bahwasanya dalam aplikasi TikTok belum menyediakan fitur yang memfilter konten-konten yang ramah pada anak, terkadang konten yang muncul dalam aplikasi TikTok adalah hal-hal yang kurang baik untuk dilihat oleh anak contohnya seperti tawuran dan konten membandingkan suatu negara dengan negara lain. (Damayanti, T., & Gemiharto, I. 2019) mengemukakan bahwa para orang tua yang memiliki anak usia remaja dan usia anak-anak banyak mengeluhkan dampak negatif dari aplikasi TikTok contohnya yaitu adanya konten pornografi.

Menurut hasil dari penelitian diperoleh fakta bahwa banyak pengaruh baik positif dan negatif terkait penggunaan aplikasi TikTok dalam mempengaruhi perkembangan bahasa. Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa anak-anak

sekolah dasar lebih banyak menunjukkan dampak negatif dalam perkembangan bahasanya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dan keterbatasan aplikasi TikTok dalam menyaring konten yang tidak ramah untuk ditonton anak di bawah umur seperti anak sekolah dasar. Dari hasil penelitian, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran PBL

No	Indikator	Deskripsi
1	Menggunakan kata asing dalam berkomunikasi	Anak menirukan kata-kata yang terdapat pada tayangan TikTok saat berkomunikasi.
2	Mengucapkan bahasa yang negatif	Anak menggunakan bahasa yang kurang baik serta kurangnya perilaku sopan dan santun dalam berkomunikasi setelah melihat tayangan video pada aplikasi TikTok.
3	Memahami banyak bahasa baru atau bahasa asing seperti bahasa Inggris	Anak mampu memahami banyak bahasa Inggris secara otodidak lewat tayangan TikTok.
4	Berbahasa dengan lancar menggunakan bahasa Indonesia	Anak semakin terhambat dalam pelafalan dan penggunaan bahasa Indonesia karena mendapatkan terlalu banyak informasi bahasa baru yang terdapat pada konten TikTok.

Pemilihan informan dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 10 responden yaitu orang tua yang memiliki anak sebagai pengguna TikTok dan masih berada di bangku sekolah dasar tentang akibat penggunaan dari aplikasi TikTok terhadap perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar. Berdasarkan penyebaran angket mengenai akibat penggunaan dari aplikasi TikTok terhadap perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar didapatkan hasil bahwa anak-anak sekolah dasar lebih banyak mendapatkan dampak negatif daripada dampak positif.

Dampak negatif yang didapat oleh anak pengguna aplikasi TikTok berdasarkan data yaitu penggunaan bahasa yang kurang baik dan kurangnya perilaku sopan santun setelah melihat konten TikTok dan karena banyaknya penggunaan bahasa yang berbeda pada aplikasi TikTok menyebabkan anak sekolah dasar mengalami keterhambatan dalam pelafalan dan penggunaan bahasa Indonesia. Selain adanya dampak negatif, peneliti juga mendapatkan data adanya dampak positif yang terlihat dari penggunaan aplikasi TikTok seperti anak mampu memahami banyak bahasa Inggris secara otodidak lewat konten yang tersedia pada aplikasi TikTok sehingga anak mampu menguasai lebih dari satu bahasa.

(Bakistuta, E. T., & Abduh, M. 2023) berpendapat bahwa dampak negatif yang sangat terlihat adalah siswa di sekolah dasar seringkali menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika berkomunikasi bersama temannya, selain itu terlihat juga bahwa kurangnya kesopanan siswa dan terkesan kurang menghargai lawan bicara termasuk guru ketika mereka berkomunikasi. Menurut (Ilahin, 2022) dampak negatif dari adanya penggunaan aplikasi TikTok pada siswa sekolah dasar salah satunya adalah

berkurangnya budi pekerti dan sikap santun yang seharusnya diterapkan kepada orang yang lebih tua.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Bakistuta, E. T., & Abduh, M. 2023) dampak positif yang terlihat di lingkungan sekolah adalah beberapa anak sekolah dasar sudah mampu serta menguasai bahasa Inggris dan bahasa Arab karena adanya tayangan video “a day in my life” yang terdapat pada konten aplikasi TikTok yang membuat anak sekolah dasar mendapatkan kosa kata baru dengan cepat. (Nurhasanah & Lestari, 2022) berpendapat bahwa anak sekolah dasar lebih cepat memahami kosa kata baru melalui tayangan video daripada membaca buku dan kamus. (Hasim, E. 2019) menyampaikan bahwa kendala yang terjadi apabila perkembangan bahasa terlambat, yaitu anak akan mengalami kelemahan didalam berbicara (berbahasa) atau kurangnya kosa kata yang dimiliki, selanjutnya anak menjadi lamban untuk mengembangkan suatu bahasa dalam berbicara, yang ketiga anak menjadi tidak teratur dalam berbicara, dan yang terakhir anak menjadi tidak konsentrasi dalam menerima suatu kata dari orang tua atau guru.

“Beberapa cara yang digunakan oleh orang tua agar anak tidak kecanduan dengan gadget yakni peran orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak, tetapkan aturan waktu penggunaan gadget, tetapkan aplikasi apa saja yang bisa dipakai oleh anak, pengawasan orang tua ketika anak diberi gadget, imbangi pemakaian gadget dengan aktivitas yang lain, dan penggunaan gadget tidak boleh menggantikan peran orang tua sebagai guru utama bagi anak.” (Suryameng, 2019). Menurut pendapat (Hidayatuladkia et al., 2021) hal ini serupa dengan penelitian yang menunjukkan bahwa anak usia 6 hingga 18 tahun sebaiknya menggunakan gadget tidak lebih dari dua jam sehari karena penggunaan gadget yang tidak tepat dapat menyebabkan anak kehilangan minat belajar atau bermain game dengan teman sebayanya. (Roza, Kamayanti, & Gunawan, 2018) menyampaikan bahwa peran orang tua yang selanjutnya adalah terus memahami dan lebih selektif dalam penggunaan gadget pada anak seperti pemilihan aplikasi yang berdampak positif terhadap kecerdasan anak. (Hidayatuladkia et al., 2021) mengemukakan bahwa peran orang tua dalam menemani atau mengawasi anak saat menggunakan gadget sangat diperlukan tentunya untuk memberikan perlindungan kepada anak agar tidak terkena atau mengkonsumsi konten-konten yang kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan dalam menggunakan bahasa merupakan kunci perkembangan yang mampu membantu anak dalam memecahkan berbagai masalah baru yang dihadapinya. Perbedaan perkembangan bahasa pada anak sejatinya dilatarbelakangi oleh pengaruh kultur dan sosial tertentu. Lingkunganlah yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pada anak, apakah seorang anak berkata kasar atau berkata halus atau bisakah anak bisa berbahasa lebih dari satu bahasa, terutama dengan adanya aplikasi yang sedang booming yaitu aplikasi TikTok tentunya juga menjadi salah satu pengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak. Menurut hasil dari pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok ini memiliki dampak positif serta negatif terhadap perkembangan bahasa anak sekolah dasar. Dampak positif yang terlihat dari penggunaan aplikasi TikTok seperti anak mampu memahami banyak bahasa Inggris secara otodidak lewat konten yang tersedia pada aplikasi TikTok sehingga anak mampu menguasai lebih

dari satu bahasa. Dampak negatif yang didapat oleh anak pengguna aplikasi TikTok berdasarkan data yaitu penggunaan bahasa yang kurang baik dan kurangnya perilaku sopan santun setelah melihat konten TikTok dan karena banyaknya penggunaan bahasa yang berbeda pada aplikasi TikTok menyebabkan anak sekolah dasar mengalami keterhambatan dalam pelafalan dan penggunaan bahasa Indonesia. Dengan adanya dampak tersebut, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam penggunaan aplikasi TikTok pada anak sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang akan terjadi terutama pada perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2018). Perkembangan Peserta didik. Deepublish.
- Bakistuta, E. T., & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Turur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201-1217.
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi tik-tok seru-seruan atau kebodohan. Network Media, 3(2), 59-65.
- Budiyono, Herman, Rubiati, A. S. (2014). Pengembangan Bahan Pelatihan Bagi Guru Bahasa Indonesia Sma. *Tekno-Pedagogi*, 4(1), 7-14.
- Damayanti, T., & Gemiharto, I. (2019). Kajian dampak negatif aplikasi berbagi video bagi anak-anak di bawah umur di Indonesia. *Communication*, 10(1), 1-15.
- Hasim, E. (2018). Perkembangan bahasa anak. *Pedagogika*, 9(2), 195-206.
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia 11 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363-372.
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 3(1), 112-119.
- Masitoh, M. (2019). Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 40-54.
- Muzayyanati, A., Sutrisno, S., & Ramadhana, N. H. (2022). Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidaiyah di Masa Pandemi. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(1), 43-54.
- Nurhasanah, P. S., & Lestari, T. (2022). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115-121. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.8920>
- Suryameng. (2019). "Pendampingan Dialogis Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini." *Dunia Anak:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*, 2(2), 40.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.